

Edukasi Konsumsi Tablet Tambah Darah bagi Remaja Putri untuk Pencegahan Anemia

^{1*}Andi Asrina, ¹Fairus Prihatin Idris, ¹Al Ihksan Agus

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: andi.asrina@umi.ac.id

Abstrak : Anemia merupakan salah satu permasalahan Kesehatan di Indonesia karena dapat menyebabkan masalah bagi Kesehatan. Kejadian anemia dapat menyerang siapa saja termasuk pada remaja putri, Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri (rematri) berkisar sebesar 27.2 % pada kelompok usia 15-24 tahun. Penyebab anemia pada remaja putri dapat disebabkan oleh multifaktor antara lain minimnya pengetahuan sehingga sangat penting diberikan promosi Kesehatan. Pengetahuan yang minim berdampak pada sikap dan Tindakan konsumsi tablet tambah darah pada rematri di desa Lanna. Data awal dari SMPN 1 desa Lanna, dari 15 rematri terdapat 81% yang tidak mengonsumsi TTD dan 74% yang tidak mengetahui manfaat konsumsi TTD. Tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai Pencegahan anemia serta Tindakan konsumsi tablet tambah darah sejak masa remaja agar dapat mengantisipasi dampak lanjut masalah kesehatan yaitu stunting. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan di salah satu wilayah binaan UMI yaitu dikelurahan Lanna, kecamatan Parangloe, Gowa. Menggunakan buku saku, media Slide video, ceramah dan diskusi mengenai anemia, pencegahan dan dampaknya pada remaja putri. Materi yang digunakan telah terstandarisasi oleh Kemenkes yang khusus digunakan untuk edukasi konsumsi TTD pada rematri. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan: persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Berdasarkan Evaluasi promosi kesehatan terkait TTD dan anemia menggunakan kuesioner *pre-post test* yang dibagikan kepada 26 remaja putri (rematri) didapatkan bahwa untuk pengetahuan cukup dari 53,8% meningkat menjadi 73,1%, Sikap yang semula 100% negative mengalami perubahan menjadi 96,2% sikap positif terkait konsumsi TTD, sedangkan kesediaan untuk Tindakan konsumsi TTD menetap sebanyak 80,8%. Target luaran berupa hasil PkM akan dipublikasikan pada jurnal Idea Sinta 5, publikasi pada media online Kompas.

Kata Kunci : Anemia, remaja putri, promosi kesehatan

Abstract: Anemia is one of the health problems in Indonesia because it can cause problems for health. The incidence of anemia can affect anyone, including adolescent girls, the results of the 2018 Basic Health Research report by IAARD in Indonesia show that the prevalence of anemia in adolescent girls ranges from 27.2% in the age group of 15-24 years. The causes of anemia in adolescent girls can be caused by multiple factors, including a lack of knowledge, so it is very important to provide health promotion. Minimal knowledge is based on attitudes and actions of consuming tablets to increase blood adolescent girls in Lanna village. Initial data from Junior High School 1 Lanna village, out of 15 adolescent girls, there were 81% who did not take blood supplement tablets and 74% who did not know the benefits of consuming blood supplement tablets. The goal is to increase knowledge and attitudes regarding the prevention of anemia and the act of consuming blood supplement tablets since adolescence in order to anticipate the further impact of health problems, namely stunting. The method of community service activities with the lector scheme will be carried out in one of UMI assisted areas, namely in Lanna Village, Parangloe District, Gowa. Using pocket books, video slide media, lectures and discussions about anemia, prevention and its impact on the adolescent girls. The material used has been standardized by the Ministry of Health which is specifically used for education on the consumption of blood-boosting tablets in adolescent girls. This service is carried out in stages: preparation, implementation and evaluation. Based on the evaluation of health promotion related to blood supplement tablets and anemia using a pre-posttest questionnaire distributed to 26 adolescent girls, it was found that for sufficient knowledge from 53.8% increased to 73.1%, the

attitude that was originally 100% negative changed to 96.2% positive attitudes related to the consumption of blood supplement tablets, while the willingness to take blood supplement tablets remained at 80.8%. The output target in the form of service results will be published in the journal Idea Sinta 5, published on the Kompas online media.

Keyword : Anemia, adolescent women, health promotion

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu perhatian pemerintah saat ini, kekurangan zat besi yang banyak terjadi pada kelompok balita, anak sekolah, remaja dan ibu hamil. Anemia merupakan kondisi jumlah eritrosit dan hematokrit dibawah normal atau terjadi penurunan kadar haemoglobin dari normal pada usia 15 tahun keatas yaitu >12 g/dl (DGM, 2017). Salah satu kelompok usia yang tinggi kejadian anemia adalah remaja putri. Hal ini disebabkan pada masa tersebut merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan masa aktif serta mengalami menstruasi setiap bulan^{1,2}. berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Setiap tahun nya terjadi remaja putri yang mengalami anemia 37,1% mengalami peningkatan menjadi 48,9%³. Anemia berada pada usia produktif 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Anemia pada remaja putri dapat terjadi dikarenakan beberapa hal seperti pengetahuan, asupan zat gizi, pola makan dan minum, siklus menstruasi, pemberian tablet Fe, status gizi dan sosial ekonomi^{4,5}. Remaja putri berpeluang yang lebih besar terkena anemia 6,4 kali dibandingkan dengan remaja laki laki^{6,7}.

Pemerintah menaruh perhatian besar pada remaja putri karena merupakan calon ibu namun rawan menderita anemia. Anemia pada remaja menjadi permasalahan karena banyaknya remaja putri yang mengalami anemia pada masa remaja karena ketidakpatuhannya mengkonsumsi TTD. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018, menyatakan bahwa sekitar 1,2 miliar orang atau 1 dari 6 populasi dunia adalah remaja berusia 10 hingga 19 tahun lebih dari 1,1 juta remaja berusia 10-19 tahun meninggal tahun 2016. Anemia kekurangan zat besi adalah penyebab utama kedua remaja cacat dan meninggal tahun 2016. Suplemen zat besi dan asam folat adalah solusi yang dapat membantu meningkatkan kesehatan sebelum remaja menjadi orang tua. Dampak jangka panjang anemia pada remaja putri dapat menyebabkan tidak terpenuhinya zat-zat gizi diri dan janin dalam kandungannya jika hamil nantinya, hal ini dapat berakibat meningkatnya komplikasi kehamilan, risiko kematian ibu, kelahiran premature, BBLR, kematian perinatan dan stunting⁸⁻¹⁰.

Anemia pada remaja putri merupakan multifaktor antara lain pengetahuan yang kurang tentang pola konsumsi yang kurang mengandung zat besi karena kebiasaan mengkonsumsi makanan siap saji dan makanan lainnya yang rendah zat besi. Selain itu, banyaknya remaja yang anemia juga disebabkan oleh ketidakpatuhan mengkonsumsi TTD karena minimnya pengetahuan tentang anemia dan manfaat dari TTD. Begitupun yang terjadi di Kabupaten Gowa, berdasarkan data dari Kabupaten Gowa tahun 2022 terdapat 70% remaja putri mengalami anemia¹¹. Sehingga pemerintah setempat sangat mengharapkan partisipasi dari semua pihak agar dapat mensosialisasikan mengenai TTD pada remaja putri.



Gambar 1. Sasaran Promosi Kesehatan mengenai TTD, anemia dan stunting pada rematri di SMPN 1 Lanna, Parangloe

Salah satu wilayah binaan pengabdian pada masyarakat di Kabupaten Gowa adalah kelurahan Lanna kecamatan Parangloe. Berdasarkan wawancara yang didapatkan dari SMP 1 Lanna, Parangloe, dari 15 remaja putri terdapat 12 (74%) orang yang tidak mengetahui manfaatnya serta dampak dari anemia. Meskipun ada program pembagian TTD dari puskesmas Parangloe, namun terdapat 81 % remaja putri tersebut tidak pernah meminum TTD yang diberikan karena merasa tidak membutuhkannya. Pengetahuan yang kurang dari rematri sekaitan dengan kurangnya informasi yang didapatkan mengenai pentingnya TTD untuk kecukupan kadar zat besi dalam tubuhnya yang berpotensi melahirkan anak yang berat badan lahir rendah dan berdampak stunting. Pengetahuan rematri yang rendah berkorelasi dengan tidak dikonsumsi TTD 1 tablet dalam seminggu karena rematri menganggap TTD adalah 'obat' sementara mereka merasa tidak sakit. Hasil wawancara kepada pihak sekolah saat analisis masalah awal (tanggal 22 Mei 2024), terungkap bahwa siswi tidak terbiasa sarapan, selalu ada siswi yang pingsan, pucat dan mengantuk saat jam pelajaran sehingga tidak konsentrasi belajar. Informasi tersebut menunjukkan bahwa rematri/siswi mengalami gejala anemia, namun tidak disadari oleh guru maupun rematri sendiri¹².

Rematri merupakan sasaran penting dalam pemberian TTD karena selain mengalami menstruasi, rematri memasuki masa pubertas dan membutuhkan zat besi yang cukup. Jika zat besi tidak terpenuhi, maka berisiko mengalami anemia saat hamil dan berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan janinnya, dapat menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan bahkan kematian pada ibu dan anak. Menurut hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, terdapat 302 per 100.000 kelahiran hidup dan penyebab utama kematian pada ibu yaitu mengalami preeclampsia dan eclampsia sebanyak 32,4%, perdarahan setelah persalinan 20,3%, salah satu factor risikonya adalah anemia¹³. Untuk itu, rematri sangat penting menjadi fokus pemberian TTD dan juga merupakan program Kementerian Kesehatan RI menuju generasi emas tahun 2045.

Penelitian yang telah tim pengabdian telah lakukan sebelumnya mengenai KIE pencegahan anemia pada 84 ibu hamil menunjukkan bahwa jika KIE diberikan sejak masa remaja sangat membantu menurunkan anemia pada ibu hamil karena pengetahuan dan sikapnya telah terbentuk sejak remaja. Hasil penelitian tersebut didapatkan KIE kurang efektif maka berdampak pada pengetahuan yang kurang (54,8%), sedangkan jika KIE efektif maka pengetahuan cukup tentang anemia dan pencegahannya (44,0%)^{14,15}. Penelitian lain oleh tim pengusul sebelumnya tentang pengaruh edukasi terhadap sikap rematri dalam mengkonsumsi TTD didasari karena minimnya pengetahuan rematri terhadap manfaat zat besi. Penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap positif remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang anemia dan TTD^{16,17}.

Merespon kondisi tersebut dan adanya penelitian sebelumnya serta dukungan peran masyarakat melalui mitra dalam membantu program pemerintah sangat penting sehingga diperlukan adanya pendekatan berupa promosi Kesehatan dan pemberian TTD untuk remaja putri (rematri) di SMN 1 Lanna, Parangloe.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi mitra yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan 2 permasalahan pokok, sebagai berikut:

- Setiap 15 remaja putri (rematri) di SMP 1 Lanna Kec. Parangloe terdapat 81% remaja putri yang mengabaikan TTD bahkan tidak mengkonsumsi TTD / Fe.
- Mitra pernah diberikan edukasi tentang pentingnya tablet tambah darah pada remaja putri dari puskesmas namun masih terdapat 74% remaja putri mengalami keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya TTD. Sehingga, promosi kesehatan yang sesuai kelompok umur dan karakteristik remaja penting dilakukan untuk mencegah meningkatnya kasus anemia pada rematri.

Solusi Permasalahan

Tabel 1. Solusi Permasalahan Mitra

Masalah	Solusi/metode	Target Luaran	Target penyelesaian luaran
Bidang pendidikan			
Minimnya pengetahuan rematri mengenai pentingnya konsumsi TTD/Fe	Pemberian promosi kesehatan dengan media slide dan pembagian buku saku mengenai pentingnya konsumsi TTD/Fe untuk mencegah anemia dan stunting pada rematri. Metode: Ceramah dan diskusi	Peningkatan pengetahuan mengenai manfaat konsumsi TTD sejak remaja Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia Perubahan sikap positif mengenai konsumsi TTD	• Terlaksananya edukasi pada rematri dan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap rematri mengenai konsumsi TTD dan anemia (90%) • Rematri mengonsumsi TTD 1 tablet tiap minggu (90%)
Meskipun telah diberikan penyuluhan, namun 81% rematri tidak mengkonsumsi Fe.	Pemberian TTD / Fe pada rematri untuk dikonsumsi dan di follow up oleh pihak sekolah dan puskesmas. Metode: Pendampingan	Perubahan Perilaku untuk konsumsi TTD 1x dalam seminggu untuk pencegahan anemia dan mencegah generasi stunting	• Pihak sekolah bekerjasama dengan puskesmas dalam mengedukasi rematri mengenai TTD untuk pencegahan anemia dan stunting (100%)
Bidang Kesehatan			
Kurangnya pemahaman tentang manfaat TTD untuk jangka panjang dan waktu minum TTD yang benar.	Pemaparan fakta tentang anemia secara jangka panjang dan High light manfaat TTD untuk generasi emas tahun 2045.	Perubahan Perilaku untuk konsumsi TTD secara benar setelah makan atau sebelum tidur malam. Peningkatan pengetahuan mengenai manfaat TTD untuk generasi emas	• Peningkatan pengetahuan pada mitra dalam hal ini rematri mengenai manfaat konsumsi TTD dan waktu yang benar mengonsumsi TTD sebesar 90%

Metode: Ceramah dan diskusi	• Terjadi pemahaman mengenai dampak anemia secara jangka Panjang dan manfaat TTD untuk menciptakan generasi emas sebesar 90%.
-----------------------------	---

METODE

Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- Koordinasi sengan Kepala Sekolah SMPN 1 Desa Lanna Kec. Parangloe, Gowa tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan Survey awal dan identifikasi masalah
- Pretest pada remaja putri
- Edukasi mengenai penyebab Anemia, pencegahan Anemia, Kebutuhan TTD bagi remaja, Anemia dan dampak jangka Panjang serta generasi emas bebas anemia
- Bekerja sama dengan pihak Puskesmas Parangloe untuk pembagian TTD
- Posttest.

Bentuk Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan kegiatan

Mitra sasaran adalah Sekolah SMPN 1 Desa Lanna dalam hal ini remaja putri SMPN 1. Para rematri berpartisipasi sebagai peserta dalam edukasi kesehatan mengenai tablet TTD, anemia dan stunting yang diberikan oleh tim pengabdi dan diharapkan dapat memberikan perubahan pengetahuan mengenai anemia dan stunting secara menyeluruh, pihak SMPN 1 juga berperan dalam kegiatan ini dengan membantu menyiapkan tempat promosi Kesehatan.

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

Persiapan

- Koordinasi dengan pihak sekolah
- Konfirmasi dan penentuan tentang permasalahan mitra
- Persiapan dan rencana kegiatan yang disepakati dengan mitra
- Menyusun kebutuhan sarana dan prasaranan edukasi seperti Persiapan Slide promosi Kesehatan dan materi ceramah serta LCD Proyektor

Pelaksanaan

- Pretest melauai kuesioner mengenai kejadian anemia pada rematri
- Promosi Kesehatan melalui buku saku dan slide video mengenai tanda-tanda anemia, dampak dan pencegahan serta pentingnya konsumsi zat besi (TTD / Fe) 1 tablet tiap minggu pada rematri di SMPN 1 Lanna, Parangloe
- Ceramah dan diskusi mengenai anemia pada rematri oleh tim pengabdi dan ahli gizi Kesehatan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan promosi kesehatan pemberian TTD

- Pemberian TTD / Fe pada rematri di SMPN 1 Lanna, Parangloe

Posttest / evaluasi

- Kegiatan promosi kesehatan akan dievaluasi dengan pre post test untuk mengukur besar perubahan pengetahuan dan sikap rematri mengenai pentingnya TTD dalam pencegahan anemia. Promosi Kesehatan dianggap berhasil jika terjadi peningkatan pemahaman terkait materi yang telah didapatkan.
- Evaluasi keberhasilan promosi Kesehatan dan pemberian tablet Fe pada remaja putri dilakukan tim pengabdian dengan check list nama-nama rematri yang mengonsumsi TTD.
- Keberlanjutan

Setelah PkM dilaksanakan, rematri telah memahami kejadian anemia dan upaya pencegahannya salah satunya dengan mengonsumsi TTD secara rutin setiap minggu 1 tablet. Setelah pemberian promosi Kesehatan dan TTD, pihak sekolah dapat bersama-sama mencegah anemia dan stunting dengan mengingatkan konsumsi TTD setiap minggu khususnya bagi rematri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Responden
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Desa Lanna, Kecamatan Prangloe, Gowa

Usia	n	%
12	3	11,5
13	21	80,8
14	2	7,7
Total	26	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Kategori Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Desa Lanna, Kecamatan Prangloe, Gowa

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	14	53,8	19	73,1
Kurang	12	46,2	7	26,9
Total	26	100	26	100

Berdasarkan hasil pre-post test, Terjadi Peningkatan saat pre dan post test, karena hasil menunjukkan peningkatan sebanyak 60%, yang berarti ada perbedaan nilai rerata pre test pengetahuan Promosi kesehatan dan pemberian tablet tambah darah (TTD/Fe) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Lanna, Parangloe, Gowa.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Kategori Sikap Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Desa Lanna, Kecamatan Prangloe, Gowa

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Positif	0	0	25	96,2
Negatif	26	100	1	3,8
Total	26	100	26	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil pre-post test, Terjadi Peningkatan signifikan saat pre dan post test, karena hasil menunjukkan peningkatan sikap positif dari 0% mengalami perubahan sikap saat post test sebanyak 96,2 %, yang berarti ada perbedaan nilai rerata pre test sikap Promosi kesehatan dan pemberian tablet tambah darah (TTD/Fe) sebagai upaya Pencegahan anemia pada remaja putri.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Kategori Tindakan Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Desa Lanna, Kecamatan Prangloe, Gowa

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	21	80,8	21	80,8
Kurang	5	19,2	5	19,2
Total	26	100	26	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil pre-post test, Tidak terjadi peningkatan saat pre dan post test, karena hasil menunjukkan kesamaan nilai rerata pre test Tindakan Promosi kesehatan dan pemberian tablet tambah darah (TTD/Fe) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Lanna, Parangloe, Gowa.

Keberlanjutan Program

Edukasi dan pemberian TTD pada REMATRI di SMPN 1 kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa terlaksana dengan lancar, sambutan dari para peserta dalam hal ini remaja putri dan pihak sekolah serta puskesmas kecamatan Parangloe mengharapkan kegiatan seperti ini dapat berlanjut agar masalah anemia pada rematri dapat teratasi khususnya di kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Kelurahan Lanna kecamatan Parangloe, Gowa dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi tentang TTD kepada ibu rematri sebagai upaya pencegahan anemia sangat membantu Mitra secara efisien dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan rematri dari 53,8 % menjadi 73,1 pengetahuan cukup. Terjadi perubahan sikap dari 0% menjadi 96,2% sikap positif mengenai konsumsi TTD pada rematri. Penilaian

Tindakan berdasarkan kuesioner tidak mengalami perubahan atau menetap dengan 80,8% tindakan cukup untuk konsumsi TTD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Terimakasih kepada LPkM Universitas Muslim Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Gowa, Dinas Pendidikan dan SMP 1 Lanna Parangloe

DAFTAR PUSTAKA

1. Mohebi S, Parham M, Sharifirad G, Gharlipour Z. Social Support and Self - Care Behavior Study. 2018;(January):1–6.
2. Gona PN, Gona CM, Chikwasha V, Haruzivishe C, Mapoma CC, Rao SR. Intersection of HIV and Anemia in women of reproductive age: a 10-year analysis of three Zimbabwe demographic health surveys, 2005–2015. BMC Public Health. 2021;21(1):1–17.
3. [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riskesdas 2018 Nasional. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018.
4. Rahman SW, Umar F, Kengky HK. Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas Factors Related to The Incidence of Anemia in Adolescents. 2023;4(2):109–18.
5. Fatimatasari F, Indrianasari S, Choirunnisa LF, Putri AF, Aldila I. Sosialisasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Banyurojo Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. J Pengabdi Masy Jajama [Internet]. 2024;3(1):34–41.
6. Aulya Y, Siauta JA, Nizmadilla Y. Analisis Anemia pada Remaja Putri. J Penelit Perawat Prof.2022;4(4):1377–86.
7. Andriani D, Hartinah D, Prabandari DW. Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Perubahan Nyeri Disminorhea. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2021;12(1):171.
8. Sari Y, Triawati, Muthmainah N. Literature Review: Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum Dan Sesudah Pemberian Kombinasi Tablet Besi Dan Asam Folat (Ifa) Pada Remaja Putri. Homeostasis. 2023;6(3):867–80.
9. Fauzia RL, Irnawati Y. Hubungan pemenuhan nutrisi dengan kejadian anemia pada remaja putri. J Nurs Pract Educ. 2024;4(2):228–35.
10. Nuraeni R, Sari P, Martini N, Astuti S, Rahmiati L. Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui "Gerakan Jumat Pintar." J Pengabdi Kpd Masy (Indonesian J Community Engag. 2019;5(2):200.
11. Republik News. PKK Gowa Ajak Remaja Putri Cegah Anemia. 2022 Nov 25; Available from: https://republiknews.co.id/pkk-gowa-ajak-remaja-putri-cegah-anemia/#google_vignette
12. Bupu MCT, Dewanti L, Wittiarika ID. Hubungan Pengetahuan Anemia dan Pola Menstruasi dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di SMA Negeri I Ende. 2016;4:1–23.
13. Badan Pusat Statistik. Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. [Internet]. 2015. Available from: <https://sirusa.bps.go.id/index.php/dasar/pdf?kd=2&th=2015>
14. Nursyamsi K, Asrina A, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku P, Kesehatan Masyarakat F. Komunikasi Petugas Kesehatan Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia. Wind Public Heal J. 2020;1(4):275–85.
15. Asrina A, Idris FP, Syahrul N, Bahtiar H, Amir Ruma DI. Pemberdayaan Kader, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. J Pengabdi Masy. 2022;2(4):158–66.
16. Yudesti E, Djamil A. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Tindakan Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di SMPN 4 Tulang Bawang Barat. 2024;9(2):84–103.
17. Direktorat Gizi Masyarakat. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. 2017;7–11.